LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
1	Struktur sistem kepemimpinan tradisional berdasarkan konsep Tritangtu di Buana	Struktur dan kedudukan pemimpin adat	*Pupuhu* Adat	Bagaimana struktur kepemimpinan adat di Kampung Adat Kuta?
2	Struktur sistem kepemimpinan tradisional	Tugas dan tanggung jawab pemimpin adat	*Pupuhu* Adat	Apa saja tugas dan tanggung jawab Bapak sebagai Pupuhu Adat?
3	Struktur sistem kepemimpinan tradisional	Pembagian peran tokoh adat	*Pupuhu* Adat, *Sesepuh Lembur*, *Kuncen*, *Ajengan*	Bagaimana pembagian tugas antara *Pupuhu* Adat, *Sesepuh Lembur*, *Kuncen*, dan *Ajengan* dalam kehidupan masyarakat adat?
4	Implementasi nilai Resi	Peran keagamaan dan moral	*Ajengan*	Bagaimana peran *Ajengan* dalam memberikan pembinaan keagamaan dan moral kepada masyarakat?
5	Implementasi nilai Ratu	Kepemimpinan dan pengambilan keputusan	*Pupuhu Adat*	Bagaimana *Pupuhu Adat* menjalankan kepemimpinan dan mengambil keputusan dalam urusan adat?
6	Implementasi nilai Rama	Peran masyarakat dan tokoh adat dalam kehidupan sosial	Sesepuh *Lembur*, Tokoh Masyarakat	Bagaimana peran tokoh adat dan masyarakat dalam menjaga kehidupan sosial dan ketentuan adat?
7	Mekanisme pengambilan keputusan adat berdasarkan nilai-nilai	Musyawarah adat	*Pupuhu* Adat, Sesepuh *Lembur*	Bagaimana proses musyawarah dilakukan sebelum keputusan adat ditetapkan?

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
	Tritangtu di Buana			
8	Mekanisme pengambilan keputusan adat	Kewenangan dalam pengambilan keputusan	*Pupuhu* Adat	Apakah *Pupuhu* Adat memiliki kewenangan mengambil keputusan sendiri atau harus melalui musyawarah?
9	Mekanisme pengambilan keputusan adat	Keterlibatan dan kepatuhan masyarakat	Tokoh Masyarakat	Bagaimana penerimaan dan kepatuhan masyarakat terhadap keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah adat?
10	Pelaksanaan dan pelestarian adat	Pelestarian aturan adat di Leuweung Gede	*Kuncen*	Bagaimana aturan adat diterapkan dan dilestarikan di kawasan Leuweung Gede?
11	Dinamika hubungan kepemimpinan adat dengan pemerintahan formal	Komunikasi dan koordinasi	Kepala Desa Karangpaningal	Bagaimana hubungan antara pemerintah desa dengan lembaga adat Kampung Adat Kuta?
12	Dinamika hubungan kepemimpinan adat dengan pemerintahan formal	Keterlibatan lembaga adat dalam pembangunan	Kepala Desa Karangpaningal	Bagaimana bentuk keterlibatan lembaga adat dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah Kampung Adat Kuta?
13	Dinamika hubungan kepemimpinan adat dengan pemerintahan formal	Penyesuaian pembangunan dengan aturan adat	Kepala Desa Karangpaningal, Pupuhu Adat	Bagaimana koordinasi dilakukan apabila pembangunan pemerintah berada di wilayah Kampung Adat Kuta yang memiliki ketentuan adat?
14	Legitimasi kepemimpinan adat	Kepercayaan dan pengakuan masyarakat	Tokoh Masyarakat	Apa yang menjadi dasar masyarakat menerima dan menghormati

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan Wawancara
				kepemimpinan para tokoh adat?
15	Keberlanjutan sistem kepemimpinan adat	Eksistensi dan pewarisan kepemimpinan adat	Pupuhu Adat, Tokoh Masyarakat	Bagaimana keberlangsungan sistem kepemimpinan adat Kampung Adat Kuta hingga saat ini dan bagaimana sistem tersebut diwariskan kepada generasi berikutnya?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara denga *Pupuhu* Adat

Nama Informan : Warsim Setiaman
Jabatan : Pupuhu Adat Kampung Adat Kuta
Tanggal : 7 April 2026
Topik : Struktur dan pelaksanaan kepemimpinan adat

No.	Peneliti	Informan
1	Apa tanggung jawab Bapak sebagai Pupuhu Adat di Kampung Adat Kuta?	Sebagai Pupuhu Adat, saya bertanggung jawab memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan adat di Kampung Adat Kuta. Dalam menjalankan kepemimpinan, saya juga berkoordinasi dengan tokoh-tokoh adat lainnya dan masyarakat.
2	Apakah Pupuhu Adat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan sendiri?	Tidak. Walaupun Pupuhu Adat menjadi pemimpin utama, keputusan yang berkaitan dengan kepentingan adat tetap dibicarakan melalui musyawarah. Pendapat dari tokoh adat lainnya dan kepentingan masyarakat tetap dipertimbangkan.
3	Bagaimana proses musyawarah adat dilaksanakan?	Musyawarah dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh adat. Pupuhu Adat memimpin dan mengarahkan pembahasan, sedangkan tokoh adat lainnya memberikan pertimbangan sesuai dengan tugas dan pengetahuannya. Setelah dibahas bersama, keputusan yang diambil merupakan kesepakatan bersama dan harus tetap sesuai dengan ketentuan adat yang diwariskan oleh karuhun.
4	Bagaimana penerapan musyawarah dalam pelaksanaan upacara adat Nyuguh?	Dalam pelaksanaan Nyuguh, Pupuhu Adat mengoordinasikan tokoh adat dan masyarakat agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik. *Sesepuh* Lembur memberikan pertimbangan mengenai ketentuan adat, *Kuncen* memberikan pertimbangan apabila berkaitan dengan kawasan atau aturan yang bersifat sakral, sedangkan Ajengan memberikan pandangan dari sisi keagamaan. Semua pertimbangan tersebut dibahas bersama sebelum kegiatan dilaksanakan.

2. Wawancara dengan Sesepuh *Lembur*

Nama Informan : Ki Warja
Jabatan : *Sesepuh Lembur*
Tanggal : 7 April 2026
Topik : Peran *Sesepuh* Lembur dalam kepemimpinan adat

No.	Peneliti	Informan
1	Apa tugas Bapak sebagai *Sesepuh* Lembur?	*Sesepuh Lembur* bertugas memberikan masukan dan pertimbangan kepada *Pupuhu Adat* serta pengurus adat lainnya sebelum keputusan ditetapkan. Saya juga mengingatkan apabila ada kebijakan yang kurang sesuai dengan ketentuan adat.
2	Seberapa penting peran *Sesepuh* Lembur dalam musyawarah adat?	*Sesepuh Lembur* memiliki peran penting karena dalam musyawarah adat pendapat dan pertimbangan dari *Sesepuh Lembur* tetap diperlukan. Terutama apabila pembahasannya berkaitan dengan upacara adat, pelanggaran adat, maupun persoalan masyarakat.
3	Apa dasar Bapak dalam memberikan pertimbangan?	Pertimbangan yang diberikan berdasarkan pengalaman, pengetahuan mengenai adat, sejarah, tradisi, dan amanat yang diwariskan oleh para leluhur. Jadi masukan yang diberikan bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi berpedoman pada ketentuan adat.

3. Wawancara dengan Kuncen

Nama Informan : Maman Sarno
Jabatan : Kuncen Kampung Adat Kuta
Tanggal : 7 April 2026
Topik : Peran Kuncen dan Leuweung Gede

No.	Peneliti	Informan
1	Apa tugas utama Bapak sebagai Kuncen?	Tugas utama Kuncen adalah menjaga dan melestarikan kawasan Leuweung Gede serta memastikan aturan adat yang berlaku di kawasan tersebut tetap dijalankan.
2	Bagaimana aturan adat diterapkan di kawasan Leuweung Gede?	Masyarakat maupun pengunjung yang masuk ke Leuweung Gede harus mengikuti ketentuan adat yang berlaku. Kuncen bertugas memberikan penjelasan mengenai aturan dan larangan yang harus dipatuhi.
3	Apakah Kuncen hanya bertugas menjaga kawasan secara fisik?	Tidak. Kuncen juga menjaga dan meneruskan pengetahuan mengenai aturan adat yang berkaitan dengan Leuweung Gede. Jadi masyarakat dan pengunjung juga diberikan pemahaman mengenai nilai dan ketentuan adat yang harus dihormati.

4. Wawancara dengan Ajengan

Nama Informan : Abah Didi
Jabatan : Ajengan Kampung Adat Kuta
Tanggal : 7 April 2026
Topik : Peran keagamaan dalam sistem kepemimpinan adat

No.	Peneliti	Informan
1	Apa tugas Abah sebagai Ajengan di Kampung Adat Kuta?	Tugas saya membimbing masyarakat dalam menjalankan kehidupan keagamaan sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan dilakukan melalui pengajian, nasihat keagamaan, serta membimbing masyarakat dalam melaksanakan ibadah dan memahami nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2	Bagaimana hubungan antara adat dan agama di Kampung Adat Kuta?	Adat dan agama tidak dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan. Keduanya dapat berjalan berdampingan. Nilai-nilai adat tetap dipertahankan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
3	Bagaimana peran Ajengan dalam kepemimpinan masyarakat?	Ajengan memberikan pembinaan keagamaan dan moral kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tetap memiliki pedoman dalam menjalankan kehidupan sosial maupun kehidupan keagamaan.

5. Wawancara dengan Kepala Desa Karangpaningal

Nama Informan : Ngudiarto
Jabatan : Kepala Desa Karangpaningal
Tanggal : 11 Mei 2026
Topik : Hubungan pemerintah desa dengan lembaga adat

No.	Peneliti	Informan
1	Bagaimana hubungan pemerintah desa dengan lembaga adat Kampung Adat Kuta?	Hubungan pemerintah desa dengan lembaga adat berjalan melalui komunikasi dan koordinasi. Pemerintah desa menjalankan kewenangan formal, sedangkan dalam urusan adat pemerintah tetap menghormati keberadaan dan peran tokoh adat.
2	Bagaimana koordinasi tersebut dalam pelaksanaan pembangunan?	Untuk pembangunan jalan, pemerintah desa melihat kebutuhan masyarakat. Kalau pembangunan berada di wilayah Kampung Kuta, kami tetap berkoordinasi dengan tokoh adat dan masyarakat. Pembangunan jalan hotmix diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat, tetapi pelaksanaannya tetap memperhatikan kondisi dan aturan yang ada di Kampung Kuta.
3	Apakah lembaga adat juga terlibat dalam pembangunan?	Pemerintah desa menjalankan fungsi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sedangkan lembaga adat memberikan pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi wilayah, kepentingan masyarakat, serta nilai dan aturan adat yang berlaku.

6. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Ade Koko
Jabatan : Tokoh Masyarakat Kampung Adat Kuta
Tanggal : 7 April 2026
Topik : Penerimaan masyarakat terhadap kepemimpinan adat

No.	Peneliti	Informan
1	Bagaimana kondisi sistem kepemimpinan adat di Kampung Adat Kuta saat ini?	Sistem kepemimpinan adat sampai saat ini masih berjalan dengan baik dan masih memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Setiap pemimpin adat memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kedudukannya.
2	Apakah masyarakat masih mematuhi keputusan para tokoh adat?	Masyarakat masih mematuhi berbagai keputusan yang ditetapkan oleh para tokoh adat. Salah satu alasannya karena keputusan tersebut tidak ditentukan oleh satu orang saja, tetapi melalui proses musyawarah yang melibatkan berbagai unsur kepemimpinan adat.
3	Mengapa masyarakat masih menerima keberadaan para tokoh adat?	Karena masyarakat masih percaya dan mengakui peran masing-masing tokoh adat. Pupuhu Adat memimpin dan mengoordinasikan kegiatan adat, Sesepuh Lembur memberikan nasihat, Kuncen menjaga kawasan sakral dan aturan adat, sedangkan Ajengan membimbing kehidupan keagamaan masyarakat.
4	Apa yang menjadi dasar legitimasi kepemimpinan adat?	Legitimasi kepemimpinan adat berasal dari kepercayaan masyarakat, pengakuan terhadap nilai-nilai adat, pengalaman para tokoh adat, serta amanah yang diwariskan oleh leluhur. Karena itu masyarakat masih menerima dan menghormati keberadaan para tokoh adat.

Lampiran 3. Dokumentasi

Gambar 1. Hutan Keramat Kampung Adat Kuta
(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 2. Mesjid
(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3. *Bale Sawala*
(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 4. Ki Warja (Kepala Adat Kampung Adat Kuta)
(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 5. Lokasi Penelitian (Kantor Desa)

(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 6. Lokasi Penelitian (Depan Bale Sawala)

(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 7. Lokasi Penelitian (Rumah Warga)

(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 8. Lokasi Penelitian (Rumah Warga)

(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 9. Wawancara dengan Ki Warja

(dokumentasi Pribadi)

Gambar 10. Wawancara dengan Kepala Desa

(Dokumentasi Pribadi)

Gambar 11. Wawancara dengan Ki Warja

(Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 4. Surat Keputusan

YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH
NOMOR : 042/21/SK/AK/D/II/2026
Tentang
PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Dekan FKIP Universitas Galuh

Menimbang :
a. Bahwa upaya membantu keberhasilan dalam penyelesaian laporan akhir studi mahasiswa (Skripsi), maka diperlukan SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi;
b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;

Mengingat :
1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi nomor: 114/Dikti/Kep/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
6. Surat Keputusan Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang pengukuhan berdirinya Universitas Galuh yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Galuh;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024 tanggal 29 November 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen Dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan penetapan rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;

Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Nomor: 032/21/SP/AK/II/2026 Tanggal 23 Februari 2026 perihal Usulan Penerbitan SK Bimbingan Skripsi;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Judul skripsi mahasiswa yang beridentitas;
Nama : Feni Febriani
NPM : 2105220056
Prodi : Pendidikan Sejarah
Judul Skrispsi : Sistem Kepemimpinan Tradisional Berdasarkan Tritangtu di buana di Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis

Kedua : Mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
Pembimbing I : Wulan Sondarika, M.Pd.
Pembimbing II : Sudarto, M.Pd.

Ketiga : Pembimbing skripsi memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Januari 2027,** dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 24 Februari 2026
Penjabat Dekan,

Dr. Asep Amam, M.Pd.,
NIK. 3112770457

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : https://fkip.unigal.ac.id/ Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 534/21/SP/KMH/WDI/V/2026 Ciamis, 23 Mei 2026.

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Ketua Adat Kampung Kuta

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Galuh Ciamis :

Nama	: Feni Febriani
NIM	: 2105220056
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Tingkat/Semester	: IV/VIII

Kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan dalam hal mengumpulkan data sehubungan dengan penulisan karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul :

"SISTEM KEPEMIMPINAN TRADISIONAL BERDASARKAN TRITANGTU DI BUANA DI KAMPUNG ADAT KUTA KECAMATAN TAMBAKSARI KABUPATEN CIAMIS"

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
a.n. Wakil Dekan I

Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 01.3112770251

Tembusan
1. Prodi di FKIP UNIGAL
2. Panitia DBS
3. Arsip

Lampiran 6. Biografi Penulis

Feni Febriani, lahir di Ciamis pada tanggal 23 Febriani 2004. Dibesarkan oleh orang tuanya yaitu Bapak Eco Carso dan Ibu Juhanah, Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Penulis tinggal di Dsn. Dadiharja, RT/RW 02/04, Desa Dadiharja, Kec. Rancah, Kabupaten Ciamis. Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu pada tahun 2009-2010 penulis bersekolah di TK Widya Katresna. Pada tahun 2010-2016 penulis melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Dadiharja. Setelah lulus SD penulis melanjutkan sekolah di SMPN 3 Rancah pada tahun 2016-2019. Setelah lulus SMP penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Rancah pada tahun 2019-2022. Kemudian melanjutkan ke Pendidikan tinggi di Universitas Galuh Ciamis dengan mengambil jurusan di program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2022-sekarang. Penulis menyelesaikan tugas akhir Pendidikan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Sistem Kepemimpinan Tradisional Berdasarkan Tritangtu di Buana di Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis'' dengan bimbingan dosen jurusan Pendidikan Sejarah Ibu Wulan Sondarika, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Bapak Dr.Sudarto, M.Pd. sebagai pembimbing 2.